

Kitab Daniel - Nomor Tiga Puluh Delapan

Menyingkap Permata: Mimpi Nubuatan William Miller dan Pemulihan Kebenaran

Jeff Pippenger
2024-01-02

Dalam mimpi Miller, ia dikirim sebuah kotak oleh tangan yang tak terlihat. Dalam mimpinya ia diarahkan untuk memahami dimensi kotak itu sebagai "enam kuadrat" kali "sepuluh inci." Sepuluh dikalikan enam kuadrat sama dengan tiga ratus enam puluh, yang mewakili jumlah hari dalam satu tahun nubuatan. Miller diberi sebuah kotak yang berisi pesan yang harus ia sampaikan, dan pesan yang harus ia sampaikan itu didasarkan pada prinsip bahwa satu hari dalam nubuatan Alkitab mewakili satu tahun. Kotak itu adalah Alkitab, dan bagi Miller, Alkitab harus dipandang dalam dimensi prinsip "hari-untuk-setahun" dari nubuatan Alkitab.

Terkait dengan Firman Allah, ada sebuah kunci yang membuka peti berharga itu, membawa kepuasan dan sukacita bagi kita. Saya bersyukur untuk setiap seberkas cahaya. Di masa depan, pengalaman-pengalaman yang sekarang bagi kita sangat misterius akan dijelaskan. Beberapa pengalaman mungkin tidak akan pernah kita pahami sepenuhnya sampai yang fana ini mengenakan keabadian. Manuscript Releases, jilid 17, 261.

Dalam mimpi Miller, ada sebuah "kunci" yang terpasang pada peti mati, yang mewakili metodologi yang diarahkan untuk digunakan oleh Miller.

Mereka yang terlibat dalam memberitakan pekabaran malaikat yang ketiga sedang menyelidiki Kitab Suci menurut metode yang sama yang digunakan oleh Bapak Miller. Dalam buku kecil berjudul Views of the Prophecies and Prophetic Chronology, Bapak Miller memberikan aturan-aturan berikut yang sederhana namun cerdas dan penting untuk mempelajari dan menafsirkan Alkitab:-

[Aturan satu sampai lima dikutip.]

Yang di atas adalah sebagian dari aturan ini; dan dalam mempelajari Alkitab ada baiknya kita semua mengindahkan prinsip-prinsip yang dikemukakan. Review and Herald, 25 November 1884.

Ketika Miller membuka kotak perhiasan itu, ia menemukan "segala macam dan ukuran permata, berlian, batu mulia, serta koin emas dan perak dari setiap ukuran dan nilai, tersusun indah pada tempatnya masing-masing di dalam kotak; dan dalam susunan demikian mereka memantulkan cahaya dan kemuliaan yang hanya ditandingi oleh matahari." Miller menemukan permata-permata kebenaran yang membentuk kebenaran-kebenaran dasar Adventisme. Kebenaran-kebenaran yang ia temukan itu "tersusun" dalam tatanan yang sempurna dan memantulkan cahaya matahari.

Miller kemudian menempatkan kebenaran-kebenaran itu "di atas meja di tengah" dan memanggil semua orang untuk "datang dan lihat." "Datang dan lihat" adalah simbol yang diambil dari

pembukaan meterai dalam Kitab Wahyu, dan Miller mewakili orang-orang bijak yang memahami pesan Daniel yang meterainya dibuka pada tahun 1798. Kebenaran-kebenaran yang diletakkan Miller di atas meja itu adalah kebenaran-kebenaran dari Kitab Daniel yang meterainya telah dibuka oleh Singa dari suku Yehuda, dan dimaksudkan untuk menguji generasi yang hidup ketika kebenaran-kebenaran itu disingkapkan. Karena itu, keempat makhluk hidup dalam Wahyu yang terkait dengan empat meterai pertama, dan Miller, berseru kepada generasi itu: "datang dan lihat."

Dan aku melihat ketika Anak Domba itu membuka salah satu meterai, dan aku mendengar, seperti suara guruh, salah satu dari keempat makhluk itu berkata, "Datanglah dan lihatlah." Dan aku melihat, dan lihatlah, seekor kuda putih; dan orang yang duduk di atasnya memegang sebuah busur; dan kepadanya diberikan sebuah mahkota; dan ia maju menaklukkan, dan untuk menaklukkan lagi. Dan ketika ia membuka meterai yang kedua, aku mendengar makhluk yang kedua berkata, "Datanglah dan lihatlah." Lalu keluarlah seekor kuda lain, yang berwarna merah; dan kepada orang yang duduk di atasnya diberikan kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari bumi, sehingga orang saling membunuh; dan kepadanya diberikan sebilah pedang besar. Dan ketika ia membuka meterai yang ketiga, aku mendengar makhluk yang ketiga berkata, "Datanglah dan lihatlah." Dan aku melihat, dan lihatlah, seekor kuda hitam; dan orang yang duduk di atasnya memegang sebuah timbangan di tangannya. Dan aku mendengar suara di tengah-tengah keempat makhluk itu berkata, "Satu takar gandum seharga satu koin, dan tiga takar jelai seharga satu koin; tetapi janganlah merusak minyak dan anggur." Dan ketika ia membuka meterai yang keempat, aku mendengar suara makhluk yang keempat berkata, "Datanglah dan lihatlah." Dan aku melihat, dan lihatlah, seekor kuda pucat; dan nama orang yang duduk di atasnya ialah Maut, dan Neraka mengikutinya. Dan kepada mereka diberikan kuasa atas seperempat bagian bumi, untuk membunuh dengan pedang, dengan kelaparan, dengan maut, dan dengan binatang-binatang di bumi. Wahyu 6:1-8.

Adalah Kristus, yang digambarkan sebagai Singa dari suku Yehuda, yang membuka kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai dalam Kitab Wahyu, dan Singa dari suku Yehuda itulah yang membuka segel atas permata-permata yang Miller letakkan di atas meja, lalu menyerukan kepada semua orang untuk "datang dan lihatlah."

Kebenaran-kebenaran yang ia temukan digambarkan secara grafis pada bagan pionir 1843, yang menurut Saudari White diarahkan oleh tangan Tuhan, yaitu tangan tak terlihat yang sama yang telah membawa kepada Miller sebuah peti penuh permata. Tiga ratus bagan yang dibuat pada tahun 1842 merupakan penggenapan perintah Habakuk untuk menuliskan penglihatan itu dan membuatnya jelas pada loh-loh. Meja Miller di tengah kamarnya melambangkan tiga ratus bagan (tabel) yang dibawa para utusan Millerit ke seluruh dunia pada tahun 1842 dan 1843. Bagan itu, bersama dengan bagan pionir 1850, adalah "loh-loh" dari Habakuk pasal dua.

"Merupakan kesaksian yang bulat dari para pengajar dan surat kabar Advent Kedua, ketika berdiri di atas 'iman yang asli,' bahwa penerbitan bagan itu adalah penggenapan dari Habakuk 2:2, 3. Jika bagan itu merupakan suatu pokok nubuat (dan mereka yang menyangkalnya meninggalkan iman yang asli), maka dengan demikian berarti bahwa 457 SM adalah tahun yang darinya 2300 hari itu harus dihitung. Adalah perlu bahwa 1843 menjadi waktu yang pertama kali diumumkan, agar 'penglihatan' itu 'berlambat-lambat,' atau agar ada suatu masa

penantian, di mana rombongan dara itu akan terlelap dan tertidur mengenai pokok besar tentang waktu, tepat sebelum mereka dibangunkan oleh Seruan Tengah Malam.” James White, *Second Advent Review and Sabbath Herald*, Jilid 1, Nomor 2.

Orang-orang yang mulai menanggapi pesan (permata) yang kemudian digambarkan pada meja Habakuk, pada mulanya hanya sedikit, tetapi dengan ditegukannya prinsip hari-untuk-setahun pada 11 Agustus 1840, orang-orang itu "bertambah menjadi kerumunan."

“Pada waktu yang tepat seperti yang telah ditentukan, Turki, melalui para duta besarnya, menerima perlindungan kuasa-kuasa sekutu di Eropa, dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali bangsa-bangsa Kristen. Peristiwa itu menggenapi nubuat tersebut dengan tepat. Ketika hal itu diketahui, banyak orang menjadi yakin akan ketepatan prinsip-prinsip penafsiran nubuatan yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan suatu dorongan yang luar biasa diberikan kepada gerakan kedatangan. Orang-orang berpendidikan dan berkedudukan bergabung dengan Miller, baik dalam memberitakan maupun dalam menerbitkan pandangan-pandangannya, dan dari tahun 1840 sampai 1844 pekerjaan itu berkembang dengan cepat.” *The Great Controversy*, 334, 335.

Kemudian kerumunan mulai mengganggu permata-permata itu. Pada saat itu, Miller akan mengidentifikasi berseraknya permata-permata tersebut. Kata "scatter" adalah salah satu simbol utama dari "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam, dan Miller menggunakan beberapa variasi dari kata "scatter" sebanyak sepuluh kali dalam pemaparan mimpinya. "Sepuluh" adalah simbol sebuah ujian, dan menandai pemahaman yang benar tentang makna simbolis permata-permata Miller yang "scattered" sebagai ujian kenabian bagi mereka atas siapa akhir dunia telah datang.

Penolakan terhadap permata dari “tujuh kali” adalah permata pertama yang disisihkan oleh Adventisme Laodikia karena mereka gagal dalam ujian “pencerai-beraian” Musa, yang telah dipaparkan oleh Elia (Miller) pada tahun 1863. Sejak saat itu, permata-permata itu akan semakin tercerai-berai, bercampur dengan yang palsu dan pada akhirnya seluruhnya ditutupi. Penutupan atas permata-permata berharga itu pada akhirnya akan mencapai titik di mana peti (Alkitab) itu akan dihancurkan.

Dalam mimpi Miller terdapat perbedaan yang jelas antara “tujuh kali” pertama Miller menggunakan kata “scatter” dan tiga kali terakhir ia menggunakan kata itu. Setelah ia menyebut “scatter” “tujuh kali,” ia “menjadi sepenuhnya berkecil hati dan patah semangat, lalu duduk dan menangis.”

Sebelum Kristus, yang digambarkan sebagai Singa dari suku Yehuda, memulai pekerjaan-Nya membuka meterai atas kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai dalam Kitab Wahyu, Yohanes menangis. Yohanes dan Miller keduanya menangis ketika mereka mengerti bahwa kotak perhiasan (Firman Allah) telah tertimbun oleh permata-permata palsu.

Dan aku melihat di tangan kanan Dia yang duduk di takhta sebuah gulungan yang tertulis di sebelah dalam dan di sebelah luarnya, yang dimeteraikan dengan tujuh meterai. Dan aku melihat seorang malaikat yang kuat berseru dengan suara nyaring, “Siapakah yang layak

membuka gulungan itu dan membuka meterai-meterainya?" Dan tidak seorang pun di surga, atau di bumi, atau di bawah bumi, yang sanggup membuka gulungan itu, atau bahkan melihatnya. Dan aku menangis tersedu-sedu, karena tidak seorang pun ditemukan layak untuk membuka dan membaca gulungan itu, atau bahkan melihatnya. Lalu salah seorang dari para tua-tua berkata kepadaku, "Jangan menangis: lihat, Singa dari suku Yehuda, Akar Daud, telah menang untuk membuka gulungan itu dan membuka ketujuh meterainya." Wahyu 5:1-5.

Begitu penolakan yang kian meningkat terhadap permata yang ditemukan Miller dan dipersembhkannya kepada dunia mencapai titik di mana Alkitab (peti itu) dihancurkan, Miller pun menangis.

Saya lalu melihat bahwa di antara permata dan koin asli mereka telah menyebarkan permata palsu dan koin palsu dalam jumlah yang tak terhitung banyaknya. Saya sangat murka atas kelakuan hina dan sikap tidak tahu berterima kasih mereka, dan saya menegur serta mencela mereka karenanya; tetapi semakin saya menegur, semakin mereka menyebarkan permata palsu dan koin palsu di antara yang asli.

Aku lalu menjadi gusar dalam jiwa ragaku dan mulai menggunakan kekuatan fisik untuk mendorong mereka keluar dari kamar; tetapi ketika aku mendorong satu keluar, tiga lagi masuk dan membawa kotoran, serutan kayu, dan pasir serta segala macam sampah, sampai mereka menutupi setiap permata sejati, berlian, dan koin, semuanya tersisih dari pandangan. Mereka juga mencabik-cabik peti kecilku dan menyerakkannya di antara sampah. Kukira tak seorang pun mengindahkan dukaku atau kemarahanku. Aku menjadi sama sekali putus asa dan patah semangat, lalu duduk dan menangis.

Pada titik ini dalam mimpinya, kata "scatter" telah digunakan "tujuh kali." Tiga kemunculan terakhir berbeda dari tujuh yang pertama, sehingga memberi cap kenabian pada tujuh penyebaran sebagai simbol dari "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam. Mimpi kedua Miller, sebagaimana mimpi kedua Nebukadnezar, secara simbolis mengidentifikasi "tujuh kali."

Seperti halnya Yohanes dalam Wahyu pasal lima, ketika Miller menangis, orang penyapu kotoran (Singa dari suku Yehuda) lalu "membuka sebuah pintu" dan masuk ke ruangan itu. Gambaran visual tentang Bapa yang memegang kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai, yang tidak seorang pun dapat membukanya, dan yang telah membuat Yohanes menangis, dimulai pada ayat pertama pasal empat.

Sesudah itu aku melihat, dan lihatlah, sebuah pintu terbuka di surga; dan suara pertama yang kudengar, seperti bunyi sangkakala, berbicara kepadaku dan berkata: "Naiklah ke sini, dan Aku akan menunjukkan kepadamu hal-hal yang harus terjadi sesudah ini." Wahyu 4:1.

Miller menangis dan melihat sebuah pintu terbuka. "Sementara aku demikian menangis dan berkabung atas kerugianku yang besar dan pertanggungjawabanku, aku teringat kepada Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh berdoa agar Dia mengirimkan pertolongan kepadaku. Segera pintu itu terbuka, dan seorang pria masuk ke ruangan itu, lalu semua orang meninggalkan ruangan; dan ia, dengan sebuah sikat pembersih di tangannya, membuka jendela-jendela, dan mulai menyikat kotoran dan sampah dari ruangan itu." Singa dari suku Yehuda dan pria dengan sikat pembersih itu

tiba pada saat sebuah pintu dibukakan, ketika Yohanes dan Miller menangis. Pembukaan sebuah pintu adalah simbol pergantian dispensasi.

Seperti Miller, ia menangis dan sebuah pintu terbuka, tetapi ia juga berdoa. "Aku menjadi benar-benar putus asa dan patah semangat, lalu duduk dan menangis. Ketika aku demikian menangis dan meratapi kehilangan besar serta tanggung jawabku, aku teringat kepada Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh berdoa agar Dia mengirimkan pertolongan kepadaku. Segera pintu itu terbuka, dan seorang pria masuk ke ruangan itu, sementara semua orang yang ada di sana keluar; dan ia, dengan sebuah sikat debu di tangannya, membuka jendela-jendela, dan mulai menyikat debu dan sampah dari ruangan itu."

Doa yang menjadi tonggak dalam sejarah akhir zaman adalah doa yang dicontohkan oleh Daniel dan tiga orang yang setia dalam pasal dua, dan juga oleh Daniel dalam pasal sembilan. Itulah doa Imamat pasal dua puluh enam tentang "tujuh kali", yang harus didoakan oleh kedua saksi dari Wahyu sebelas ketika mereka menyadari bahwa mereka telah bercerai-berai. Kedua saksi itu harus mengulangi apa yang dilakukan Daniel dalam pasal sembilan, ketika ia menyadari bahwa ia telah "tercerai-berai" sebagai penggenapan kutuk Musa. Kedua saksi itu harus mengulangi apa yang digambarkan Miller dalam mimpinya ketika ia sampai pada titik di mana permata-permatanya telah bercerai-berai "tujuh kali".

Begitu doa itu ditandai, sebuah pintu terbuka, si penyapu kotoran datang, dan ruangan itu kosong. Kerumunan orang jahat telah lenyap, dan suatu dispensasi baru telah tiba. Lalu Singa dari suku Yehuda, yang alat penampi ada di tangan-Nya, "membuka jendela-jendela dan mulai menyapu kotoran dan sampah dari ruangan," dan ketika "ia menyapu kotoran dan sampah itu, permata palsu dan koin palsu, semuanya terangkat dan keluar lewat jendela seperti awan, dan angin membawanya pergi."

Jendela-jendela yang terbuka juga menandai suatu pemisahan, sebab sementara sampah dibawa keluar lewat jendela, mereka yang telah memenuhi perintah yang terdapat dalam Maleakhi, yang memerintahkan "imam-imam" pada hari-hari terakhir untuk: "bawalah seluruh persepuluhan ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada makanan di rumah-Ku, dan ujilah Aku sekarang ini, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak akan membukakan bagimu jendela-jendela langit dan mencurahkan kepadamu suatu berkat, sehingga tidak akan ada cukup tempat untuk menerimanya." Pintu yang terbuka dan jendela-jendela yang terbuka melambangkan suatu perubahan dalam dispensasi yang digenapi pada saat para imam jahat disingkirkan, dan para imam yang benar sedang diberkati.

Saat si penyikat kotoran mulai membersihkan lantainya, Miller memejamkan mata sejenak. "Dalam hiruk-pikuk aku memejamkan mata sejenak; ketika kubuka kembali, semua sampah telah lenyap. Permata-permata berharga, berlian, serta koin emas dan perak, berserakan berlimpah di seluruh ruangan." Yang berharga dan yang hina pun saat itu sepenuhnya terpisah.

Peti yang lebih besar itu kemudian diletakkan di atas meja, dan permata yang berserakan dilemparkan ke dalamnya. "Kemudian ia meletakkan di atas meja sebuah peti, jauh lebih besar dan lebih indah daripada yang sebelumnya, dan mengumpulkan permata, berlian, koin itu, segenggam

demi segenggam, lalu melemparkannya ke dalam peti, sampai tidak satu pun yang tersisa, meskipun beberapa berlian tidak lebih besar daripada ujung peniti." Kebenaran-kebenaran dasar Miller kemudian dipadukan bukan hanya dengan Alkitab, tetapi juga dengan Roh Nubuatan, dan kebenaran-kebenaran itu menjadi lebih indah dan lebih terang daripada semula.

Ketika kita mengevaluasi penglihatan tentang Sungai Ulai berdasarkan pesan yang dibukakan pada tahun 1798, perlu dipahami bahwa sebagian dari kebenaran itu dibatasi oleh kerangka pemahaman yang diberikan kepada Miller. Kita juga dapat mengharapkan bahwa karena itu sebagian dari kebenaran tersebut akan terbukti lebih besar dan lebih indah, meskipun sebagian di antaranya mungkin tampak kecil atau sepele.

Ketika kebenaran-kebenaran itu dipulihkan, kebenaran-kebenaran tersebut dimasukkan ke dalam peti yang lebih besar, lalu panggilan itu sekali lagi disampaikan, bukan oleh Miller, melainkan oleh Kristus (yang adalah orang dengan sikat debu, yang adalah Singa dari suku Yehuda), untuk "Datang dan lihat." Hal ini menandakan bahwa suatu pembukaan segel baru saja terjadi, dan pembukaan segel yang terakhir adalah Wahyu Yesus Kristus yang terjadi tepat sebelum masa kasihan ditutup, atau, sebagaimana dinyatakan oleh Saudari White, ketika orang dengan sikat debu itu telah masuk.

"Aku melihat ke dalam peti itu, tetapi mataku silau oleh pemandangan itu. Semuanya bersinar dengan kemuliaan sepuluh kali lipat dari sebelumnya. Aku menyangka semuanya telah tergosok di pasir oleh kaki orang-orang jahat yang telah menceraikan dan menginjak-injaknya ke dalam debu. Semuanya tersusun dengan indah dalam peti itu, masing-masing pada tempatnya, tanpa terlihat jejak jerih payah dari orang yang telah melemparkannya ke dalam peti itu. Aku berseru karena sangat bersukacita, dan seruan itu membangunkanku." *Early Writings*, 83.

Masa penantian dan kekecewaan pertama tiba pada 18 Juli 2020, dan sejak Juli 2023, Singa dari suku Yehuda telah membuka segel atas pesan dari Kitab Wahyu Yesus Kristus. Pembukaan segel itu mencakup Kitab Daniel, dan kita akan menyelesaikan pembahasan tentang mimpi Miller dalam artikel berikutnya.

Pekerjaan pria pembersih kotoran dilakukan bekerja sama dengan "imam-imam bijak", dan pekerjaan para "imam" itu, yang adalah dua saksi dari Wahyu pasal sebelas, dan yang merupakan tulang-tulang mati yang dibangkitkan dari Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh, juga diwakili oleh bagian-bagian lain dari Firman Tuhan. Kami akan menggunakan beberapa bagian itu sebagai saksi-saksi kedua bagi apa yang telah kami identifikasi mengenai mimpi kedua William Miller.

Kitab Suci diberikan untuk kebaikan kita agar kita memperoleh didikan dalam kebenaran. Sinar-sinar terang yang berharga telah dikaburkan oleh awan kesalahan, tetapi Kristus siap menyapu bersih kabut kesalahan dan takhayul, dan menyatakan kepada kita kecemerlangan kemuliaan Bapa, sehingga kita akan berkata seperti para murid, 'Bukankah hati kita berkobar-kobar di dalam diri kita, ketika Ia berbicara dengan kita di sepanjang jalan?' *Pelayanan Penerbitan*, 68.